

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto

Anis Lisayanti Mei Angraini (1), Imam Muttaqin (2), Muhammad Hifdil Islam (3)

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan

Anislisayanti02@gmail.com (1), Muhammadhifdil@gmail.com (2), Muttaqin076@gmail.com (3)

ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang efektif, berperan sebagai sarana hiburan sekaligus karya seni audiovisual yang menyajikan cerita, adegan, dan karakter. Selain itu, film juga menjadi alat untuk menyampaikan pesan moral yang mampu mempengaruhi sikap, pemikiran, dan memperluas pengetahuan penonton. Contoh konkretnya adalah film "Sang Kiai" karya Rako Prijanto, yang menyimpan makna dan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dalam film tersebut. Sebagai peneliti, saya ingin mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dalam film tersebut. Penonton dapat mengambil hikmah dan pesan moral dari film ini, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Untuk menyelesaikan penelitian ini, saya melakukan kajian secara manual melalui dokumen, arsip, dan sumber lainnya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus penelitian ini, ditemukan hasil yang mencakup nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moral. Contoh nilai aqidah dalam film ini terdapat pada adegan ke-7, yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan, serta pada adegan ke-11 tentang ketulusan. Nilai ibadah dicontohkan pada adegan ke-8 yang membahas larangan mencampurkan kebenaran dengan kebohongan. Sementara itu, nilai moral dalam film ini, misalnya, mencakup tindakan membantu sesama yang ditampilkan pada adegan ke-5 tentang pengabdian kepada orang tua.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto

ABSTRACT

Movies serve as an effective modern communication medium, functioning both as entertainment and as a channel for delivering messages that can impact attitudes, thought processes, and expand the audience's understanding. One such example is the film "Sang Kiai," which carries meaningful and good educational values that educational institutions aim to impart to students. As a researcher, I am interested in identifying the Islamic educational values and their relevance in this film. Viewers can derive lessons and wisdom from it, which can then be applied in real life. To address these issues, research was conducted using forecast manuals, documents, archives, and other sources. Based on the research focus, findings and discussions have been obtained, specifically on the values of aqidah, worship, and morals. In the film, scenes seven and twelve exemplify the values of aqidah, focusing on the belief in God and sincerity respectively. Additionally, scene eight illustrates values related to worship, addressing the prohibition of blending truth with falsehood. A moral example in the film is seen in helping others, depicted in scene five, which is about devotion to parents.

Keywords : The Islamic educational values portrayed in the film "Sang Kiai" directed by Rako Prijanto

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain menyediakan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membentuk karakter dan moralitas seseorang, serta membantu mengembangkan potensi individu untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat menjadi lebih mandiri, memberikan dampak positif dalam masyarakat, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Menurut pasal 3 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan menanamkan nilai-nilai yang mengangkat martabat bangsa, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta memiliki kesadaran demokratis dan tanggung jawab sebagai warga negara. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad S.A. Ibrahim (Bangladesh), pendidikan Islam penting dalam memberikan kerangka dan juga arahan untuk individu untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip Islam. Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam melalui pendidikan, seseorang dapat lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Sebagaimana ajaran ilahi dalam Islam yaitu aqidah (keyakinan), ibadah (pengabdian), dan akhlak (etika/moral), secara bersama-sama membentuk kehidupan yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Dengan menerapkan tiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari, akan terwujud kedamaian, ketentraman, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing individu menuju perbaikan melalui penghayatan dan implementasi prinsip-prinsip Islam. Komponen-komponen seperti sistem aqidah, akhlak, dan ibadah saling terkait dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan tersebut. Pemanfaatan media sebagai sumber belajar sangat penting untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Tayangan media audio-visual dapat memberikan edukasi yang menarik dan mempermudah pemahaman tentang agama Islam kepada umat Islam. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam memperdalam pemahaman dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Media massa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pihak yang mengkomunikasikan kepada penerima. Perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup hiburan serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik. Media massa mencakup beragam platform seperti majalah, surat kabar, radio, televisi, bioskop, dan platform digital. Umar Ismail menganggap bahwa film tidak hanya sebagai sumber hiburan semata, melainkan juga sebagai alat komunikasi massa yang kuat untuk penerangan, dakwah, dan pendidikan. Pandangan ini mencerminkan bagaimana film dapat memengaruhi dan membentuk pemikiran serta sikap penonton terhadap berbagai isu dan nilai dalam masyarakat. Rako Prijanto adalah sutradara dari film "Sang Kiai" yang dirilis pada tahun 2013. Film ini mengisahkan kehidupan dan perjuangan Kiai Hasyim Asy'ari, seorang tokoh agama yang juga merupakan salah satu pemimpin dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melawan penjajah Jepang dan Belanda. Kisahnya mencakup peran beliau dalam membentuk Nahdlatul Ulama (NU) dan perannya dalam memimpin gerakan keagamaan serta perjuangan kemerdekaan. Film ini adalah salah satu dari beberapa karya yang mengangkat kisah-kisah pahlawan nasional Indonesia. Perjuangan beliau bersama putra-putrinya berfokus pada menegakkan agama Islam sekaligus memperjuangkan dan menjaga kemerdekaan Indonesia melalui jihad fisabilillah. Penelitian ini memiliki aspek pendidikan agama Islam yang sangat menarik dan relevan untuk diteliti, terutama dalam

konteks bagaimana media populer seperti film dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang mendalam. Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya kajian akademis tentang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang peran film dalam mendidik dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Secara umum, penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang penting bukan hanya dalam ranah studi pendidikan islam, tetapi juga dalam kajian film dan media. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi referensi penting bagi akademisi, pendidik, dan pembuat film dalam memahami dan memanfaatkan media sebagai alat edukatif yang efektif. Dengan memfokuskan penelitian pada film "Sang kyai" karya Rako Prijanto, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi penelitian dengan judul "NILAI NILAI KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM SANG KYAI KARYA RAKO PRIJANTO".

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Film “Sang kiai” Karya dari rako Prijanto?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Aqidah dalam Film “Sang Kiai” Karya dari Rako Prijanto?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Film “Sang Kiai” Karya dari Rako Prijanto?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan juga memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto.
2. Untuk mengetahui dan juga memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto.
3. Untuk mengetahui dan juga memahami nilai-nilai Ibadah yang terkandung dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru, inspirasi, serta menjadi pedoman bagi para pendidik dalam meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dengan mempertimbangkan nilai-nilai akhlakul karimah yang telah dicontohkan oleh Kiai Hasyim Asy'ari. Dengan demikian, diharapkan pendidikan akan menjadi lebih baik dan lebih berorientasi pada pembentukan karakter yang baik pada peserta didik

II. METODE

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Metode ini sering dipergunakan untuk mengeksplorasi kompleksitas, konteks, dan makna yang terdapat di balik suatu topik atau fenomena. Metode yang diterapkan dalam eksplorasi ini cenderung subjektif, terutama dalam kerangka teknik penelitian yang dapat menghasilkan informasi menarik yang dinyatakan secara lisan oleh individu serta perilaku yang dapat diamati. Pada tahap ini, eksplorasi sangat bergantung pada spekulasi dan analisis mendalam untuk mengidentifikasi titik fokus masalah dan mencari jawaban yang memuaskan. Eksplorasi subjek adalah proses penyelidikan yang terutama bergantung pada pengalaman, persepsi, dan interpretasi individu. Metode penelitian yang

diterapkan adalah penelitian kepustakaan, di mana fokusnya adalah pada data pustaka yang berupa buku-buku sebagai sumber informasi. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asalnya, seperti melalui survei, observasi langsung, eksperimen, atau sumber lainnya. Data primer sering dianggap lebih akurat dan relevan karena berasal secara langsung dari sumbernya. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diproses sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, berbeda dengan data primer yang dikumpulkan langsung dari sumbernya untuk tujuan tertentu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, seperti jurnal, buku, laporan, dan catatan lainnya. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diselidiki serta memvalidasi atau mendukung temuan penelitian dengan literatur yang relevan.

III. HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film “Sang Kyai” Karya Rako Prijanto

Dalam analisis ini, peneliti perlu memiliki pemahaman mendalam tentang pesan-pesan pendidikan agama islam yang tersirat dalam film "Sang Kiai". Film ini mengandung sejumlah nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan contoh dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Beberapa nilai tersebut termasuk ketulusan dalam berbuat baik, keadilan, kesabaran, kesederhanaan, dan kepemimpinan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih baik. Berikut adalah pemaparan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam film "Sang Kiai" karya Rako Prijanto:

a. Suka Menolong

Pada adegan pertama, sekitar menit 01.15, diajarkan bahwa menolong sesama tanpa memandang status sosial atau kekayaan adalah tindakan mulia yang dianjurkan dalam banyak agama dan prinsip moralitas manusia. Kebaikan dan empati harus disampaikan kepada semua individu, tanpa mempertimbangkan asal-usul atau kedudukan mereka.

b. Saling Menghargai

Pada adegan kedua, sekitar menit 02.48, dalam dialog tersebut diajarkan tentang pentingnya saling menghargai. Ini adalah prinsip penting untuk membangun hubungan yang baik dan harmonis dalam masyarakat. Semua pekerjaan, dari yang terlihat besar hingga yang terlihat kecil, memiliki nilai dan kontribusi masing-masing individu.

c. Tanggung Jawab

Pada adegan ketiga, sekitar menit 05.02, ditunjukkan pentingnya tanggung jawab. Tanggung jawab pribadi adalah pondasi dari kemandirian dan pertumbuhan pribadi. Ketika seseorang mampu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, hal itu menunjukkan kedewasaan dan kesadaran diri yang kuat.

d. Harga Diri

Adegan keempat, pada menit 16.00, menggambarkan perjuangan para tokoh dan anggota untuk melawan penjajah. Membela agama dan melawan penjajah adalah sikap yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam hal akidah atau keyakinan. Ini menunjukkan kesetiaan dan keberanian dalam mempertahankan keyakinan agama serta keadilan.

e. Berdakwah Dengan Lemah Lembut

Dalam adegan kedelapan, pada menit 53.20, diceritakan tentang seorang muslim yang mendatangi seorang kiai dan menyampaikan bahwa ia masih meragukan keislamannya. Ia

merasa hatinya belum tergerak untuk melaksanakan ibadah sholat setiap kali adzan berkumandang. Baginya, adzan hanyalah tanda masuknya waktu sholat, bukan panggilan untuk segera melaksanakan ibadah. Sang kiai dengan lembut menyangkal pandangan tersebut. Kiai menjelaskan bahwa kegelisahan yang dirasakan oleh muslim tersebut merupakan hidayah dari Allah. Kegelisahan itu adalah tanda bahwa Allah telah menurunkan hidayah ke dalam hatinya. Kiai menekankan bahwa perasaan gelisah dan keraguan yang dialaminya adalah bagian dari proses mendapatkan hidayah, yang seharusnya diterima dengan rasa syukur dan dijadikan motivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Poin utama dari cerita ini adalah pentingnya berdakwah dengan lemah lembut dan bijaksana. Sang kiai tidak memarahi atau menyalahkan muslim yang datang kepadanya, melainkan memberikan pengertian yang penuh hikmah dan mengarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hidayah dan ibadah. Ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah, pendekatan yang lembut dan pengertian sangatlah penting untuk menumbuhkan keimanan dan keyakinan seseorang.

f. Ukhuwah Basyariyah

Perbedaan keyakinan akan tetap harmonis ketika masing-masing pihak mampu merangkul dan saling memahami. Adegan dalam film "Sang Kiai" ini memberikan teladan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, harmoni dapat terjalin dengan saling menghargai dan memaafkan. Jihad fii Sabilillah. Pada adegan 01.32.29, diceritakan tentang jihad melawan tentara Belanda. Sebelum berangkat berperang, para pejuang meminta izin kepada sang kiai, yang kemudian memberikan izin serta menyampaikan pesan dan nasihat agar mereka berjuang dengan ikhlas dan karena Allah. Nilai pendidikan dari adegan ini sangat relevan.

g. Jihad Fii Sabilillah (Berjuang di Jalan Allah)

Adegan pada menit 01.32.29, di mana para mujahid meminta izin kepada kyai sebelum berperang melawan tentara Belanda, menunjukkan bahwa jihad bukan hanya tentang pertempuran fisik, tetapi juga tentang niat dan keikhlasan berjuang demi kebenaran dan keadilan. Kyai memberikan nasihat agar para mujahid berjuang dengan ikhlas dan hanya karena Allah. Ini mengajarkan bahwa setiap tindakan harus didasari oleh niat yang tulus dan tujuan yang mulia, sebuah pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam.

2. Berikut adalah beberapa nilai pendidikan yang dapat di petik dari film tersebut :

1. NILAI AKHLAK.

Akhlah adalah kajian mengenai prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosial. Film ini menampilkan nilai-nilai akhlak mulia seperti tawadhu', sopan, dan berbudi luhur melalui karakter K.H. Hasyim Asya'ari dan tokoh lainnya. Beberapa adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditemukan pada adegan 1, 2, 4, 5, 9, dan 10.

2. NILAI AQIDAH.

Aqidah adalah keyakinan pokok dalam Islam yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta takdir dan ketetapan-nya. Film "Sang Kiai" menggambarkan nilai-nilai aqidah seperti iman, ketaatan, dan ikhlas melalui perjuangan K.H. Hasyim Asya'ari. Beberapa adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah dapat ditemukan pada adegan 3, 6, 7, dan 11.

3. NILAI IBADAH.

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang menghubungkan cinta dengan pengabdian dan kepatuhan terhadap kehendak Ilahi. Film ini menyampaikan pesan tentang pentingnya ibadah dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan tentang penghambaan atau ibadah dapat ditemukan pada adegan 7 dan 8, yang menunjukkan pentingnya menjaga muamalah yang baik. Dari pemahaman terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak, individu dapat membangun moralitas yang berakhlak mulia dan bermanfaat untuk

masyarakat. Film "Sang Kiai" karya dari Rako Prijanto yang dirilis pada tahun 2013 mengandung banyak nilai pendidikan yang dapat dipetik dari adegan-adegan seperti yang dijelaskan di atas. Film ini juga merupakan karya yang dapat menginspirasi dan memberikan pelajaran moral serta pendidikan bagi para penontonnya, khususnya dalam konteks nilai-nilai keagamaan

IV. KESIMPULAN

Film "Sang Kiai" karya dari Rako Prijanto adalah karya bangsa yang memuat pesan moral. Kisahnya mengilustrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, termasuk keyakinan yang teguh seperti iman kepada Tuhan. Film ini juga menyoroti nilai-nilai akhlak seperti tolong-menolong, saling menghargai, tanggung jawab, harga diri, berbakti kepada orang tua, dan pendekatan dakwah dengan lemah lembut. Semua nilai-nilai ini memperkuat pesan moral dan spiritual dalam film tersebut. Dengan memperhatikan nilai-nilai tersebut, film ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman edukatif untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Mudzakkir,(2010). *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta : Kencana Prenada Mebeliau.
- Abu Ahmadi Dkk. Ilmu Pendidkan (Jakarta. PT RINEKA CIPTA, 2015) Ahmad Tafsir. Ilmu pendidikan dalam perspektif islam.(Bandung PT Remaja Rosdakarya1992)
- Afifuddin dan Beni Ahmadi Saebani, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Bandung : Pustaka Setia, Cet II.
- Arifin Yanuar. (2018). *Pemikiran Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : Ircisode.
- Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 31-41.
- Ishomuddin Hadziq, (2012). *K.H. Hasyim Asya'ari Fitur Ulama & Pejuang Sejati*, Jombang : Pustaka Warisan Islam Tebuireng.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 17.
- Putri, B. D. D. (2021). *DAFTAR PUSTAKA Abdul Mustaqim. Akhlak Tasawuf*.(yogyakarta. Kaukaba Dipantara 2013)
- Rohimah M.Noor, (2010). *K.H. Hasyim Asya'ari Memoderasi NU & Pendidikan Islam*. Jakarta : Grafindo Khasanah ilmu.
- Syamsyuddin,(2016). *Sejarah dakwah*, Bandung : Simbosi Rekatama Media.
- Binti Maunah. *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009) Binasmaini. peran masyarakat memberikan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan didesa talang padang kabupaten kaur.
- Widoyoko, J., Triana, D., & Rouf, A. (2019). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mojokerto Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Arsy: Jurnal Studi Islam* , 3 (2), 145-154.
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311-324.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 Mei 2024	05 Juni 2024	27 Juni 2024	Ya